Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 1289-1297
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.4179

Strategi Pengembangan Ekowisata Air Berkelanjutan Danau Sipin Kota Jambi

Margono*, Suandi, Syafri
Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Jambi
*Correspondence: margonomardas01@gmail.com

Abstrak. Pariwisata merupakan salah satu industri yang banyak dikembangkan di berbagai negara sebagai salah satu sumber pendapatan negara/daerah, sekaligus untuk penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat.tujuan wisata dibangun dengan berbagai macam pendekatan, yang bertujuan agar dapat menjadi obyek wisata yang mampu menarik para wisatawan domestik dan mancanegara sebanyak. Danau Sipin terdapat di Kecamatan Telanaipura tepatnya di Kelurahan Legok. Kawasan Danau Sipin memiliki panjang sekitar 4.500 meter dan lebar rata-rata sekitar 300 meter lebih dengan kedalaman danau 2-6 meter. Penelitian ini bertujuan untuk deskripsi aktivitas Ekowisata Air Danau Sipin Kota Jambi, mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi pengembangan Ekowisata Air berkelanjutan Danau Sipin Kota Jambi Kota Jambi dan menyusun strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan Ekowisata Air berkelanjutan Danau Sipin Kota Jambi. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu Kelurahan Legok dan Kelurahan Sungai Putri dengan metode pengumpulan data berupa observasi (kuisioner) dan wawancara pada masyarakat dan *stakeholder*.Hasil pengolahan data menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu analisis SWOT dan analisis Rapfish. Dalam menetapkan strategi mengunakan analisis SWOT didapat posisi matrik pada kuadran I (+,+) dengan menetapkan strategi kekuatan (S) dan peluang (O) yaitu dukungan dan komitmen dari Pemerintah Kota Jambi, melibatkan komunitas masyarakat Danau Sipin dan melakukan pemberdayaan masyarakat seperti jajanan tradisional, cinderamata dan café, diikuti dengan ketersediaan fasilitas berbasis sanitasi (air bersih, WC/Toilet umum, pengeloaan air limbah dan pengelolaan sampah swadaya masyarakat, misal TPS3R). Menambah fasilitas hiburan masyarakat saat berwisata ke Danau Sipin, seperti adanya jogging track, ketek hias, track skaterboard, taman pedestrian, restoran saung dan tempat swafoto. Hasil analisis Rapfish, bahwa ekowisata Air Danau Sipin pada aspek ekologi, aspek ekonomi dan Aspek sosial mendapat nilai kurang berkelanjutan untuk kondisi saat ini. Maka perlu adanya upaya pada ke 3 aspek tersebut agar saling berkesinambungan, agar tercapai ekowisata yang berkelanjutan

Kata kunci : pariwisata, ekowisata, fasilitas, kuantitatif.

Abstract*. Tourism is one of the industries that has been developed in many countries as a source of state/regional income, as well as for employment and improving the quality of life of the local community. Tourist destinations are built using various approaches, which aim to become attractive tourist objects. as many domestic and foreign tourists. Sipin Lake is located in the Telanaipura District, precisely in the Legok Village. The Sipin Lake area has a length of about 4,500 meters and an average width of more than 300 meters with a lake depth of 2-6 meters. This study aims to describe the activities of Sipin Lake Water Ecotourism in Jambi City, to find out the aspects that influence the development of Sipin Lake Sustainable Water Ecotourism in Jambi City, and develop strategies that can be applied in the development of Sipin Lake Sustainable Water Ecotourism in Jambi City. The locations used as research sites were Legok Village and Sungai Putri Village with data collection methods in the form of observation (questionnaire) and interviews with the community and stakeholders. The results of data processing used descriptive quantitative methods, namely SWOT analysis and Rapfish analysis. In determining the strategy using the SWOT analysis, the position of the matrix is obtained in quadrant I (+,+) by establishing a strategy of strengths (S) and opportunities (O), namely support and commitment from the Jambi City Government, involving the Lake Sipin community and conducting community empowerment such as traditional snacks. , souvenirs and cafes, followed by the availability of sanitation-based facilities (clean water, public toilets/toilets, waste water management and self-supporting community waste management, for example TPS3R). Adding entertainment facilities for the community when traveling to Lake Sipin, such as jogging tracks, decorative armchairs, skaterboard tracks, pedestrian parks, hut restaurants and selfie spots. The results of the Rapfish analysis, that Sipin Lake Water ecotourism on ecological aspects, economic aspects and social aspects get less sustainable values for current conditions. So it is necessary to make efforts on these 3 aspects so that they are mutually sustainable, in order to achieve sustainable ecotourism*

Keywords*: tourism, ecotourism, facilities, quantitative.*

PENDAHULUAN

Dunia pariwisata saat ini merupakan salah satu industri yang memiliki prospek yang bagus dan banyak dikembangkan di berbagai negara.Pada saat ini merupakan salah satu sumber pendapatan bagi negara/daerah, sekaligus dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Di berbagai daerah, tempat wisata dibangun dengan berbagai macam pendekatan yang bertujuan agar obyek wisata mampu menarik para wisatawan domestik dan mancanegara sebanyak mungkin, maka sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat meraup devisa yang cukup banyak (Aritonang, 2019).

Kota Jambi dengan obyek wisata Danau Sipin saat ini merupakan salah satu destinasi wisata yang dimiliki potensi sangat menjanjikan. Danau Sipin yang terletak tepat ditengah Kota Jambi, tepatnya di Kecamatan Telanaipura, Kelurahan Legok. Kawasan Danau Sipin memiliki panjang sekitar 4.500 meter dan lebar rata-rata sekitar 300 meter lebih dengan kedalaman danau 2-6 meter. Letak Danau Sipin yang strategis di tengah Kota Jambi, memiliki prasarana pendukung (jalan) yang memadai, denganketersediaan lahan yang memadai untuk dikembangkan menjadi kawasan ekowisata (wisata alam) (Romani, 2006) serta memiliki keunikan melayu Jambi di sekitar kawasan Danau Sipin (Jambi Seberang Kota). Selain itu potensi yang dimiliki Danau Sipin memiliki panorama alam yang indah dan alami dengan kondisi air cukup tenang, serta bentuk danau yang panjang dan melingkari Pulau Sipin. Bentang alam di sepanjang danau ini masih terlihat alami yang ditumbuhi semak belukar dengan pohon-pohon yang rimbun. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi ekowisata air Danau Sipin sebagai tempat wisataair unggulan di Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini menitikberatkan untuk menganalisa potensi pengembangan ekowisata air Danau Sipin dan ke depan dapat berkelanjutanngan. Strategi yang dilaksanakan dalam lingkup: (a) mendeskripsikan kawasan Danau Sipin di Kecamatan Telanaipura; (b) pendekatan streategi kebijakan pengembangan ekowisata air dengan metode analisis SWOT; dan (c) menganalisa keberlanjutan strategi dengan metode analisis Rapfish. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai sejauhmana strategi pengembangan Ekowisata Air Berkelanjutan Danau Sipin Kota Jambi dan dianalisis dengan pendekatan penggabungan antara kuantitatif dan kualitatitif informasi dari responden dan yang tidak bisa diterjemahkan dalam bentuk angka akan digambarkan dalam bentuk narasi yang bersifat kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga yang merupakan masyarakat di seputaran obyek wisata Danau Sipin (Hadi, 2011). Sedangkan sampel penelitian ini adalah perwakilan dari seluruh warga diseputaran wisata Danau Sipin yang dipilih (Arikunto, 2007). Data BPS Kota Jambi (2020) jumlah penduduk yang paling padat bertempat tinggal di pinggiran pantai Danau Sipin adalah penduduk Kelurahan Legok ± 77 persen, selebihnya adalah penduduk Kelurahan Sei Putri hanya 10 persen dan 13 persen penduduk Kelurahan Buluran Kenali. Jumlah total populasi berdasarkan kepala keluarga 1.409 dengan persentase (100%).

Total populasi kepala keluarga ini dihitung dengan metode menggunakan rumus slovin diperoleh 93,37 sampel dari total populasi. Penelitian ini menggunakan metode SWOT untuk menentukan strategi dalam pengembangan ekowisata air Danau Sipin dan metode Rapfish dalam menentukan keberlanjutan dalam aspek ekologi, ekonomi dan sosial. Dalam pengembangan Ekowisata Air Berkelanjutan Danau Sipin Kota Jambi dilakukan dengan pendekatan *Multi Dimensional Scaling* (MDS), dengan teknik program Rapfish (*Rapid Assesment Technique for Fisheries*) (Frimawaty, 2012).

HASIL

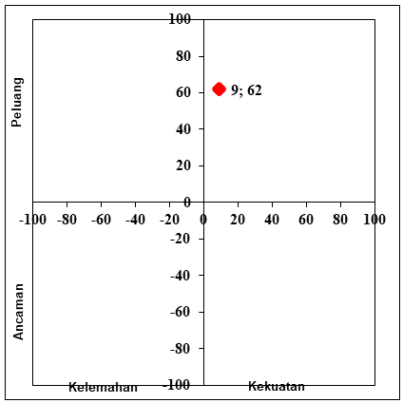

Sumber: data olahan

Gambar 1.
Matrik Kuadran IFAS dan EFAS pada Strategi Pengembangan Ekowisata Air Danau Sipin

Hasil penelitian pada Gambar 1 menjelaskan hasil analisis SWOT diperoleh informasi bahwa terdapat selisih antara kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman pada penentuan strategi pengembangan ekowisata Air Danau Sipin, dan selisih antara Kekuatan dan Kelemahan (IFAS) dengan nilai (+) 9. kemudian selisih antara peluang dan ancaman (EFAS) dengan nilai (+) 62. Analisis SWOT dalam upaya pengembangan Ekowisata Air Danau Sipin, diperoleh strategi kekuatan (S) dan peluang (O), diperoleh yang dapat diterapkan sebagai berikut :

1. Upaya mempublikasikan dan mengenalkan lebih luas Ekowisata Air Danau Sipin yaitu selalu melaksanakan event-event tahunan (Festival perahu dan memancing dsb) agar Ekowisata Air Danau Sipin juga lebih dikenal secara Nasional dan mancanegara.
2. Perlunya pemenuhan fasilitas hiburan masyarakat saat berwisata ke Danau Sipin, seperti adanya jogging track, perahu hias, track skatboard, taman pedestrian, display room dan tempat swafoto lainnya.
3. Upaya pengembangan Ekowisata Air Danau Sipin ketersediaan sarana dan prasarana yang lebih tepat yaitu berbasis sanitasi (air bersih, WC/Toilet umum, pengeloaan air limbah dan pengelolaan sampah swadaya masyarakat, misal TPS-3R).
4. Perlunya dukungan, komitmen dan strategi kebijakan Pemda Kota Jambi, khususnya Dinas LH Kota Jambi dan Dinas Pariwisata sebagai pengelola akan menjadikan Ekowisata Air Danau Sipin yang berkelanjutan, menjadi suatu tempat wisata menarik untuk di kunjungi dan akan menjadi salah satu ikon di Kota Jambi.
5. Salah satu upaya pendekatan pengembangan ekowisata Danau Sipin dengan pemberdayaan masyarakat berupa relokasi tempat pedagang (jajanan tradisional /lokal, cinderamata dan cafe) serta adanya pembinaan dari pengelola ekowisata Danau Sipin yang nantinya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, dan meningkatnya PAD Kota Jambi kedepan. Dengan tetap melakukan evaluasi ekonomi lingkungan melalui pendekatan (*Confinger Voluation Metode*) berupa perhitungan WTP (*Willingess To Pay*) dan WTA (*Willingess To Accept*)
6. Salah satu upaya juga melibatkan seluruh komunitas di masyarakat agar dapat berpartisipasi dan bekerjasama dalam meningkatkan keperdulian masyarakat sekitar Ekowisata Air Danau Sipin untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar Danau Sipin dengan memberikan papan-papan interprestasi lingkungan flora dan fauna agar dapat berkelanjutan.

Analisis Rapfish dengan responden dinas-dinas terkait, seperti pihak kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, NGO, komunitas, ketua RT dan warung-warung permanen di sekitar Danau Sipin.Hasil jawaban responden ada yang dominan nilai 0 maka tidak bisa mengunakan model rata-rata, karena 0 (nol) pada rata-rata tidak berpengaruh signifikan, maka di buat model modus (dominan). Hasil analisis Rapfish pada Tabel 1 menunjukan bahwa nilai RSQ mendekati 1 yang berarti data memiliki tingkat selang kepercayaan yang tinggi dan Indek Keberlanjutan yang diperoleh dari 3 aspek tersebut yaitu berada pada range 25 – 50, maka dinyatakan kurang berkelanjutan untuk saat ini.

Tabel 1
Hasil Analisis Keberlanjutan Ekowisata Air Danau Sipin

	Ekologi	Ekonomi	Sosial
Indeks keberlanjutan	33,27	35,37	33,11
Squared Correlation (RSQ)	0,9478241	0,9515646	0,951228

Sumber: data olahan

Beberapa faktor penyebab indek keberlanjutan pada ke-3 aspek tersebut menjadi kurang berkelanjutan yaitu :

1. Aspek Ekologi. Hasil pengolahan data dari aspek ekologi melalui analisis Rapfish diperoleh beberapa faktor penentu keberlanjutan bila Danau Sipin akan dijadikan ekowisata Air. Aspek ekologi pada pengembangan Ekowisata Air Danau Sipin pada Gambar 2 memiliki 3 (tiga) indikator yang menjadi penentu kurang keberlanjutannya Ekowisata Air Danau Sipin saat ini.
   a. Letak Lokasi Strategis dari Ekowisata Air Danau Sipin. Danau Sipin yang terletak pada Kecamatan Danau Sipin di

Kelurahan Sungai Putri dan Legok.Akses untuk ke Danau Sipin terbagi menjadi beberapa akses, yaitu dari Kelurahan Sungai Putri dan Legok. Kemungkinan akses ini menjadi kendala khususnya wilayah Danau Sipin yang berada di Kelurahan Legok, karena harus memutar dari jalan lain dan melalui jalan umum yang sangat ramai. Hal ini menyebabkan pangunjung akan memutar apabila hendak ke seberang Danau Sipin.

b. Dukungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi. Informasi dari *stakeholder* bahwa saat ini belum ada pengelola khusus Danau Sipin, hanya dikelola berdasarkan tupoksi dari dinas-dinas terkait. Hal ini menjadi kurang berkelanjutan karena setiap instansi tidak fokus dan tidak efektif dalam pengelolaannya dan penganggaran setiap tahunnya, karena akan membebani anggaran daerah Kota Jambi (APBD). Peran serta instansi-instansi tersebut tanpa adanya koordinasi yang kuat dan intensif sehingga konsep dan tujuan dari Ekowisata Air ini tidak tercapai.Pengelolaan Ekowisata Air Danau Sipin yang baik akanmampu memberikan kontribusi kepada pemerintah Kota Jambi terkait pendapatan daerah (PAD) sehingga setiap ada perbaikan fasiltas ataupun sarana prasarana tidak membebani anggaran daerah (APBD). Untuk itu dalam pengelolaan yang berkelanjutan perlunya pemerintah daerah Kota membentuk UPTD ataupun BLUD sebagai pengelola Ekowisata Air Danau Sipin.

c. Tingkat Kerusakan Lingkungan Danau Sipin. Kerusakan lingkungan akibat berlebihnya daya tampung dari tempat wisata itu sendiri, maka perlu pengelolaan yang baik agar kelestarian alam yang di tawarkan kepada pengunjung terjaga dan berkelanjutan. Pada kawasan ekowisata Danau Sipin saat ini masih dikatakan kurang keberlanjutan, karena masih belum tertatanya dengan baik konsep kelestarian alam, mulai dari penggunaan bahan bakar fosil pada perahu tradisional hias, sehingga dapat mencemari air, udara maupun tanah (tumpahan solar). Kerusakan lingkungan lain yang saat ini menjadikan kurang berkelanjutan pengembangan Ekowisata Air Danau Sipin adalah pembangunan sarana dan prasarana yang tidak ramah lingkungan sehingga daerah tutupan lahan (catcmant area) menjadi berkurang. Hal ini juga tidak serta merta dilakukan penambahan RTH ataupun pembuatan sumur resapan dan lubang-lubang biopori pada wilayah Ekowisata Air Danau Sipin.Pengaruh prilaku pengunjung yang kurang baik dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yaitu rendahnya kesadaran pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya.Seringkali pengunjung langsung membuang sampah ke danau, baik saat di sempadan danau maupun saat bermain perahu tradisional hias ditengah danau.Rendahnya kesadaran pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya tidak di imbangi dengan ketersediaan tempat-tempat sampah dan himbauan tertulis (leaflet, spanduk atau videotrone) yang dapat mengedukasi pengunjung agar selalu ingat utuk menjaga kebersihan Ekowisata Air Danau Sipin. Jika tingkat kerusakan ini terjadi terus menerus maka akan menyebabkan keberlanjutan Ekowisata Air Danau Sipin menjadi berkurang, bahkan akan menyebabkan Danau Sipin tidak di kunjungi lagi oleh wisatawan dan hal ini akan merugikan semua pihak terkait. Potensi lainmenyebabkan kerusakan lingkungan Ekowisata Air Danau Sipin adalah belum tersedia dengan cukup fasilitas sarana dan prasaraan untuk buang air kecil maupun buang air besar (WC dan Toilet). Pada saat ini fasilitas yang ada belum memadai ataupun kurang, serta tidak terkelolanya sistem sanitasi air buangan WC atau toilet dan ketersediaan air bersih untuk pengunjung. Penyebab pencemaran Danau Sipin yang bersumber dari 5 anak sungai, yaitu sungai Kenali Besar, sungai Kenali Kecil, sungai Putri, sungai Kambang dan sungai Solok Sipin. Anak-anak sungai tersebut memiliki kontribusi sangat besar terhadap kualitas air Danau Sipin. Banyaknya limbah domestik baik cair maupun padat dari penduduk Kota

Jambi yang terbawa arus air sungai, seperti limbah perumahan, toko atau warung-warung, laundry, bengkel, rumah sakit, dan lain-lain, sangat berpengaruh kepada keberlanjutan Ekowisata Air Danau Sipin tersebut. Upaya mitigasi pencemaran air Danau Sipin sudah dilakukan Pemerintah Kota Jambi dengan cukup baik dengan mengidentifikasi sumber-sumber pencemaran yang dapat merusak lingkungan air Danau Sipin. Sumber kerusakan lingkungan Ekowisata Air Danau Sipin juga berasal dari kebiasaan masyarakat sekitar, seperti kerambah ikan sebagai sumber pendapatan masyarakat setempat. Tumbuh suburnya kerambah ikan dapat menyebakan kerusakan kualitas yang berasal dari sisa-sisa pakan ikan terakumulasi dan menyebabkan tingginya kadar amoniak pada air danau, namun hal ini secara perlahan sudah dilakukan penertiban. Kebiasaan masyarakat seputaran danau yang belum dapat dihilangkan adalah jala tradisional penangkap ikan. Jala penangkap ikan ini akan di relokasi pada tempat tertentu, karena masyarakat berharap ini tidak dihilangkan karena merupakan tradisi dari leluhur (Ridho, 2008).

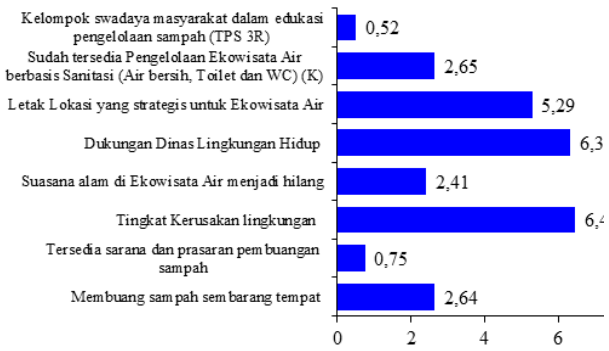

Sumber: data olahan

Gambar 2
Aspek Ekologi pada Keberlanjutan Ekowisata Air Danau Sipin

2. Aspek Ekonomi. Aspek ekonomi berpengaruh kepada terpenuhinya kebutuhan dan lebih sejahtera setelah mereka ikut mengelola dengan baik ekowisata tersebut, maka nilai keberlanjutan dari ekowisata tersebut akan tinggi. Beberapa faktor dalam aspek ekonomi yang berpengaruh terhadap indeks keberlanjutan Ekowisata Air Danau Sipin. Aspek ekonomi pada pengembangan Ekowisata Air Danau Sipin memiliki 4 (empat) indikator yang menjadi penentu kurang keberlanjutannya Ekowisata Air Danau Sipin yaitu :

a. Cafe Sebagai Daya Tarik Pengunjung Ekowisata Air Danau Sipin. Ekowisata Air Danau Sipin menjadi daya tarik anak-anak muda pada masa saat ini.Keindahan alam yang dilengkapi dengan tempat kuliner membuat daya tarik tersendiri.Saat ini belum banyak cafe di sekitar area Danau Sipin sehingga menjadi salah satu faktor penyebab kurang keberlanjutannya. Seperti yang kita ketahui cafe biasanya beroperasi pada malam hari, namun saat ini kawasan Danau Sipin tidak dikunjungi pada waktu malam hari.Suasana malam hari yang mendukung dapat juga menambah kunjungan ke Danau Sipin. Keberlanjutan Ekowisata Air Danau Sipin dari aspek ekonomi akan di dukung juga oleh faktor keberadaan cafe-cafe disepanjang kawasan Danau Sipin dan apabila akan diadakan even-even pada malam hari akan menguntungkan dan lebih ramai pengunjungnya. Apabila pengunjung ramai ke cafe-cafe tersebut diharapkan akan meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah Danau Sipin.
b. Perahu tradisional Hias Pada Danau Sipin Lebih Banyak. Ekowisata Air Danau Sipin memiliki daya tarik pengunjung berupa perahu hias atau biasa disebut perahu tradisional hias. Keberlanjutan Ekowisata Air ini dapat dipengaruhi faktor keunikan dari perahu tradisional hias tersebut, karena pengunjung akan di sajikan keindahan Danau Sipin langsung ke tengah danau dan juga diajak berkeliling danau.Ketersediaan perahu tradisional hias saat ini menjadi sumber pendapatan masyarakat sekitar. Dengan tarif yang relatif dapat dijangkau masyarakat maka lebih banyak peminatnya untuk menggunakan perahu tradisional hias.Ekowisata Air Danau Sipin saat ini kurang berkelanjutan disebabkan masih terbatasnya perahu tradisional hias dan

tampilan perahu tradisional yang tidak terupdate, serta perlunya perawatan dan pengecekan kelayakan perahu tradisional secara berkala, agar tidak mengalami gangguan saat beroperasi di tengah danau (ketersediaan lifejaket). Apabila perahu tradisional hias dapat tertata dan dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar Danau Sipin.Pengelola perahu tradisional hias saat ini sepenuhnya berasal dari swadaya masyarakat, namun belum terbina dengan baik.Perahu tradisional hias tersebut menggunakan bahan bakar solar, dimana rentan terhadap pencemaran air, tanah dan udara.Perlu dilakukan inovasi menggunakan energi yang ramah lingkungan, seperti menggunakan baterai yang bersal dari tenaga surya (solar cell).Harapannya adalah ekonomi masyarakat dapat terpenuhi, namun tidak merusak lingkungan.

c. Pendapatan Para Pedagang di Sekitar Ekowisata Air Danau Sipin. Banyaknya para pedagang dengan beraneka kuliner yang berada pada wilayah wisata Danau Sipin sehingga membuat daya tarik tersendiri bagi pengunjung.Selain perahu tradisional hias pedagang makanan ringan juga menjadi faktor utama dalam menigkatkan perekonomian masyarakat sekitar Danau Sipin.Kondisi saat ini dinilai kurang keberlanjutan dikarenakan pedagang-pedagang tersebut belum tertata dan terkelola dengan baik.Seperti halnya perahu tradisional hias, pengelolaan pedagang di wilayah Danau Sipin masih berupa swadaya masyarakat. Apabila pengelolaan pedagang dilakukan dengan baik, seperti merelokasi seluruh pedagang yang berada di Danau Sipin ke satu tempat yang telah disediakan maka pengawasannya akan lebih baik. Harapannya setelah direlokasi Danau Sipin juga menjadi sebagai tempat wisata kuliner yang akan menampilkan atau menawarkan jajanan tradisional yang ada di Kecamatan Danau Sipin, sehingga jajanan tradisional kita akan lebih dikenal lagi, baik secara regional maupun nasional. Apabila jumlah produksi kuliner atau jajanan meningkat, maka akan menambah pendapatan masyarakat sekitar Danau Sipin.

d. Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Sekitar Danau Sipin. Beberapa upaya telah dilakukan dalam mendukung eksistensi Danau Sipin saat ini yang merupakan berkah bagi masyarakat Kota Jambi khususnya para pedagang, karena letak yang starategis dan ekonomis.Seluruh sektor saat ini belum optimal dalam memanfaatkan alam Danau Sipin.Apabila dalam pemanfaatan wisata alam Danau Sipin ini dapat meningkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga akan berpengaruh kepada keberlanjutan Ekowisata Air Danau Sipin. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam memanfaatkan keberadaan alam Danau Sipin, seperti restoran apung, jet ski, café, perahu tradisional hias, lomba memancing dan pemandu wisata (tour guide). Kegiatan yang rutin juga dilakukan pada kawasan Danau Sipin, seperti peringatan khusus hari lingkungan, hari air sedunia, perlombaan-perlombaan lainnya. Pelaksanan kegiatan (event) akan mendatangkan ramai para pengunjung sehingga terjadi transaksi perdagangan yang mampu mendorong peningktan ekonomi masyarakat sekitar Danau Sipin. Apabila kemanfaatan Ekowisata Air Danau Sipin dapat diterasakan oleh masyarakat, khususnya secara financial maka dengan sendirinya mereka akan bersedia untuk menjaga dan mengelola lingkungan Danau Sipin dengan baik.

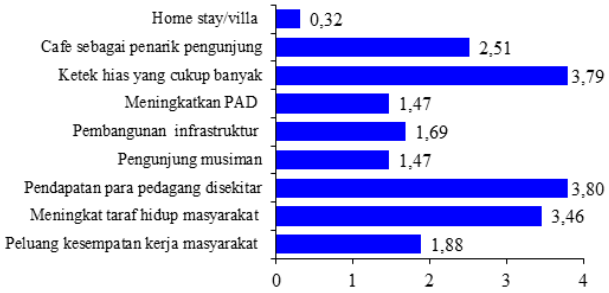

Sumber: data olahan

Gambar 3
Aspek Ekonomi pada Keberlanjutan EkowisataAir Danau Sipin

3. Aspek Sosial. Perbedaan karakter dan prilaku sosial baik dari pengunjung maupun dari masyarakat sekitar akan berpengaruh terhadap keberlanjutan suatu tempat wisata. Rentannya konflik atau perselisihan antar pengelola dan pengunjung ataupun pengelola dengan pengelola (perebutan lahan parkir dll), akan menimbulkan banyak kerugian dan berpengaruh pada keberlanjutan tempat wisata. Beberapa faktor dalam aspek sosial yang berpengaruh terhadap indeks keberlanjutan Ekowisata Air Danau Sipin. Aspek ekonomi pada pengembangan Ekowisata Air Danau Sipin memiliki 4 (empat) indikator yang menjadi penentu kurang keberlanjutannya Ekowisata Air Danau Sipin saat ini, yaitu:
    a. Fasilitas Olah Raga untuk Pengunjung. Pada aspek sosial penyediaan fasilitas olah raga berpengaruh terhadap keberlanjutan ekowisata Air, karena selain daya tarik pengunjung juga sebagai tempat penyaluran bakat bagi pengunjung yang hobi berolahraga.Danau Sipin selain tempat destinasi wisata juga dimanfaatkan warga sebagai tempat berolahraga pada hari-hari tertentu.Fasilitas olah raga pada kawasan Danau Sipin sudah ada dan cukup banyak dimanfaatkan oleh pengunjung, seperti jogging track, panjat tebing, arena skateboard dan lainnya.Fasilitas Ekowisata Air Danau Sipin yang ada hanya olah raga memancing dilakukan oleh pengunjung, namun tidak banyak. Kegiatan olah raga Air hanya dilakukan pada even-even tertentu seperti lomba dayung, jet ski dan lomba perahu hias. Kurang keberlanjutan dapat disebabkan salah satunya oleh kurangnya fasilitas olah raga, khususnya olah raga air.
    b. Promosi dan Sosialisasi Kepada Masyarakat. Pada masa era digital saat ini sangat mudah dalam mempromosikan suatu produk dan memperkenalkan suatu tempat kepada masyarakat luas.Keberadaan wisata Danau Sipin saat ini cukup banyak dikenal masyarakat luas, khususnya masyarakat Kota Jambi, meskipun belum banyak promosi dan sosialisasi yang ditawarkan. Promosi yang dilakukan terbatas hanya ketika melaksanakan even saja. Kurangnya promosi serta sosialisasi terkait adanya Danau Sipin di Kota Jambi membuat Ekowisata Air Danau Sipin kurang berkelanjutan.Masih minimnya promosi event dan sosialisasi di sebabkan belum siapnya para pengelola Danau Sipin untuk memberikan layanan yang baik kepada pengunjung. Jika pengelolaan wisata ini telah baik maka akan lebih siap untuk dapat mempromosikan dan mensosialisasikan kepada masyarakat luas. Kesiapan dalam segala aspek, baik fasilitas, suasana kunjungan, suasana sosial masyarakat, dan keamanan yang didapat.
    c. Tingkat Kriminalisasi Pada Masyarakat Sekitar Danau Sipin. Letak yang strategis dan tingkat sosial yang berbeda membuat rentan akan tindakan kriminal. Keberlanjutan suatu tempat wisata juga akan dipengaruhi oleh tingkat kriminalitas yang ada di kawasan wisata. Ekowisata Air Danau Sipin terletak pada kawasan yang dulu dikenal sangat rentan terhadap tindak criminal, namun saat ini telah beberapa kali dilakukan pembinaan kepada masyarakat oleh pemerintah setempat.Kurang keberlanjutannya Ekowisata Air tersebut karena pada kawasan Ekowisata Air Danau Sipin tidak ada jaminan keamanan para pengunjung.Mulai dari keamana ketika datang, saat memarkirkan kendaraan dan selama menikmati suasana alam tempat wisata.Pengaruh dari akses pintu masuk kawasan Danau Sipin yang banyak menyebabkan tidak bisa terawasi oleh pengelola setiap pengunjung yang datang, serta tidak lengkapnya fasilitas CCTV sebagai alat pemantau. Sangat penting adanya pengelola tempat wisata, terkait dengan tingkat keamanan pengunjung.Pengelola dapat bertanggungjawab dengan hal-hal yang tidak terduga apabila terjadi kepada para pengunjung.Dengan demikian maka para pengunjung bersedia membayar atas layanan dan rasa aman yang mereka dapat selama menikmati wisata alam tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan bekerjasama ke RT setempat, Kelurahan setempat dan Polsek setempat, serta dapat memberdayakan warga setempat

sebagai penjaga keamanan disekitar tempat wisata.

d. Layanan Parkir dari Warga Sekitar yang Mengelola. Keterbatasan jangkauan ke tempat wisata dan kesulitan mendapatkan kendaraan umum dapat memungkinkan pengunjung untuk membawa kendaraan sendiri, seperti mobil ataupun motor.Salah satu indikator pengunjung untuk bersedia datang adalah ketersediaan sarana prasarana tempat parkir kendaraan.Kurangnya keberlanjutan ekowisata Danau Sipin saat ini karena masih terbatasnya area parkir jika pada hari-hari pengunjung ramai.Pelayanan perkir juga saat ini masih di kelola oleh masyarakat sekitar, sehingga membuat tarif parkir yang dikenakan kepada pengunjung bervariasi (tidak ada standart).Tarif parkir kendaraan juga memungkinkan para pengunjung tidak nyaman dan tidak bersedia datang kembali. Pengelolaan lahan parkir juga dapat memicu konflik antar masyarakat untuk menguasainya, sehingga akan terjadi ancaman sosial dimasyarakat. Pemerintah Kota Jambi saat ini perlu bertindak cepat dalam mengelola ekowisata Danau Sipin supaya ancaman masalah sosial tidak terjadi, karena jika telah terjadi akan lebih sulit untuk diatasi. Pemerintah Kota Jambi dalam upaya pengelolaan Ekowisata Air Danau Sipin berkelanjutan dapat berkolaborasi dengan masyarakat sekitar Danau Sipin.Melibatkan masyarakat sekitar dapat mengoptimalkan sistem keamanan khususnya dari tindak kriminalitas, sehingga kondisi sosial yang berlangsung saat ini pada daerah Danau Sipin lebih kondusif.

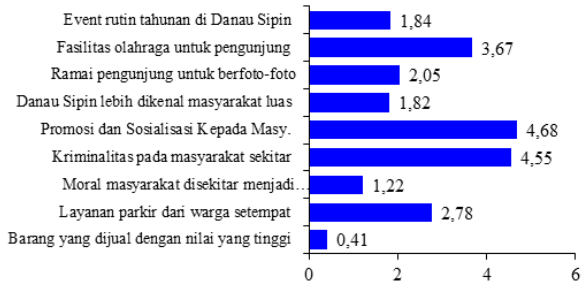

Sumber: data olahan

Gambar 4

Aspek Sosial pada Keberlanjutan Ekowisata Air Danau Sipin

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi dalam pengembangan Ekowisata Air Danau Sipin, antara lain :

1. Danau Sipin memiliki letak yang strategis sebagai tempat wisata,
2. Aspek-aspek yang mempengaruhi pengembangan ekowisata air berkelanjutan Danau Sipin Kota Jambi, yaitu aspek ekologi, ekonomi dan sosial.
3. Hasil analisis Rapfish menunjukan bahwa ekowisata air danau sipin pada aspek ekologi, aspek ekonomi dan sosial mendapat nilai kurang berkelanjutan. Perlu strategi agar aspek ekologi, yaitu dengan letak yang strategis dan adanya dukungan yang optimal dan mampu mengurangi dampak kerusakan lingkungan akan membuat Ekowisata Air Danau Sipin lebih berkelanjutan. Strategi dalam aspek ekonomi yaitu dengan meningkatkan sumber pendapatan masyarakat dengan mendorong ekonomi kreatif, seperti cafe, kios-kios, dan retail, serta membuat pengelolaan ketek hias yang lebih menarik lagi, serta mampu memfasilitasi pedagang-pedagang agar memiliki nilai jual yang tinggi sehingga tingkat kesejahteraannya menjadi lebih baik. dan strategi yang berkaitan dengan sosial adalah penyediaan sarana olah raga yang optimal, layanan perkir yang membuat nyaman dan dapat menjamin keamanan dan kenyamanan pengunjung selama berwisata.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

BPS Kota Jambi. 2021, Jambi Dalam Angka

Frimawaty, E. 2012. Keberlanjutan Usaha Tani Padi dan Sapi Potong Terintegrasi Berbasis Eco-Farming. *Disertasi*. Program Pasca Sarjana Program Studi Ilmu Lingkungan. Universitas Indonesia.

Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Ridho, M. 2008. Potensi Sumberdaya Ikan dan Arah Pengembangan Wilayah Pesisir Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan dan Sumberdaya Hayati*, *7*(3), 148-157

Romani, S. 2006. Penilaian potensi obyek dan daya tarik wisata alam serta alternatif perencanaannya di Taman Nasional Bukit Duabelas Provinsi Jambi. *Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor*.

Silvika Ivana Sari Aritonang, 2019, Potensi Dan Pengembangan Ekowisata di Provinsi Jambi, *Paper I,* Program Diploma IV Jurusan Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan Program Studi Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta